



## **Minat Siswa SD BPPI Cokroaminoto Pare Kabupaten Kediri terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi**

**Ervina Damayanti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Kediri  
e-mail : [ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id](mailto:ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa SD BPPI Cokroaminoto Pare Kabupaten Kediri terhadap pembelajaran daring pada saat pandemi. Subjek yang digunakan adalah orang tua dari murid kelas 1,2,3 SD BPPI Cokroaminoto Pare sebanyak 122 orang. Penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan melalui geogle form ke grup whatsapp wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,95% menyatakan siswa tidak berminat belajar daring, sedangkan 31,1% menyatakan siswa sedikit berminat, 21,3% menyatakan siswa mengalami peningkatan belajar dan 1,7% lainnya. Adapun kendala pembelajaran daring, 53,3% menyatakan siswa susah memahami materi, 29,5% menyatakan pembelajaran kurang menarik dan 17,2% menyatakan waktu belajar yang kurang efektif. Adapun kendala pembelajaran daring menurut orang tua siswa sebanyak 53,3% menyatakan susah memahami materi ke anak, 27,9 % menyatakan anak susah mendengarkan. 18,9% menyatakan anak terlalu sering bermain hp. Tindakan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah 55,7% menyakan guru memberikan video pembelajaran, 23% menyatakan guru memberikan pembelajaran privat bagi siswa yang kurang paham, sedangkan 21,3% menyatakan lainnya.

**Kata Kunci:** *Minat, Daring, Pandemi*

### **Abstract**

This study aims to determine the learning interest of elementary school students at BPPI Cokroaminoto Pare Kediri district towards online learning during a pandemic. This study a questionnaire distributed via geogle from to the student's whatsapp group. The result showed that 45,95% stated that students are not interested in online learning, whereas 31,1% stated students are a little interested, 21,3% stated students experience increased learning and 1,7% other. Any problems online, 53,3& stated students find it difficult to understands the material, 29,5% stated less interesting learning and 17,2% stated less effective study time. The obstacles to online learning according to students parents as much 53,3% stated that it is difficult to understand the material to children, 27,9% stated that the child has difficulty listening. 18,9% stated that their children played too much on their handphone. 55,7% the actions taken by the school stated that the teacher provided learning videos, 23% stated that teachers provide private lessons for students whodo not understand, while 21,3% stated otherwise.

**Keywords:** *interest, online, pandemic*

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 di Indonesia muncul kasus adanya penyebaran *Coronavirus Disease-19* atau dikenal dengan Covid-19. Virus ini mulai merebak di sekitar Wuhan Cina dan kini telah menyebar di berbagai belahan dunia. Adanya virus korona banyak berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan di dunia tidak terkecuali politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Banyak langkah yang dilakukan untuk mencegah Covid-19. Negara lain telah mengkampanyekan himbauan untuk hidup sehat. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan demi memutus rantai Covid 19. Kebijakan tersebut berupa *physical distancing* yaitu, himbauan untuk menjaga jarak fisik diantara masyarakat (Pratama and Hidayat 2020). Dalam hal ini berarti masyarakat dapat menjahui kerumunan, dan mengurangi pergi dari rumah. Selain itu, masyarakat juga dihimbau untuk menjahui kerumunan, menerapkan kebersihan dengan sering mencuci tangan.

Masa pandemi juga memberi dampak yang serius, terutama pada bidang pendidikan (Siahaan 2020). Pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran daring atau *online* ini dilakukan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau secara *online*. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan jejaring internet dan kecanggihan media sosial untuk mempermudah dalam proses menyajikan materi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh tersebut dilakukan untuk menghindari semakin banyaknya penyebaran virus corona.

Pendidikan adalah hal penting bagi siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar. Pada usia ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek, tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya (Sabani 2019). Pada jenjang ini kepribadian siswa sangat ditentukan dan tidak bisa dianggap sepele. Kepribadian tersebut berupa perilaku sikap. Keterampilan, sosial, dan beberapa yang dibentuk sejak berada di bangku sekolah dasar. Terutama bagi siswa kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan kelas 3 karena dalam membentuk kepribadian siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan adalah adanya minat. Minat dapat menumbuhkan metode baru dalam belajar siswa. Adanya minat belajar dapat membuat semangat peserta didik untuk belajar. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku, dan cara berpikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Peserta didik akan berhasil dalam menguasai pelajaran jika dalam diri peserta didik punya keinginan belajar (Astuti 2015). Oleh karena itu, pertama kali siswa bisa berhasil dalam belajar adalah adanya minat terlebih dahulu.

Pada masa pandemi Covid-19 siswa belajar dengan sistem daring. Sesuai intruksi dari pemerintah semua aktivitas pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dilakukan dari rumah atau daring. Pembelajaran daring

adalah pembelajaran yang tergantung pada internet (Imania, and Bariah 2019). Semua aktivitas pengajaran, pemberian tugas dilakukan di rumah melalui media *online*. Media tersebut dapat berupa *you tube*, *whattsup*, *geogle classroom*, *zoom*, dll.

Sebenarnya pembelajaran daring, bukan media pembelajaran baru. Negara lain telah terbiasa menggunakan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri sebenarnya juga bukan yang baru juga. Beberapa sekolah juga sudah menerapkannya. Namun, pembelajaran daring mulai merebak pada saat pandemi berlangsung karena dilakukan secara serentak baik bagi sekolah di perkotaan, maupun dari sekolah yang berada di desa.

Pembelajaran daring ini terkadang menimbulkan masalah dari siswa, ataupun guru (Putria, Maula, and Uswatun 2020). Permasalahan diantaranya mulai kesiapan para guru memakai teknologi. Selain itu, orang tua harus mendampingi siswa dalam proses belajar. Terkadang materi pelajaran belum terselesaikan dengan baik, tetapi sudah ada ada tugas lainnya yang harus dikerjakan siswa. Tentu ini membebani para siswa.

Permasalahan berikutnya adanya kesulitan siswa dalam mengakses jaringan. Beberapa siswa yang tinggal di daerah terpencil mengeluhkan jaringan, sehingga mereka lambat dalam mengakses informasi. Akibatnya mereka terlambat menerima intruksi dari guru, dan terlambat mengumpulkan tugas. permasalahan yang lain yaitu, orang tua siswa harus menyediakan kuota internet yang lebih. Belum lagi ruang penyimpanan HP yang pasti sering penuh akibat menumpuknya materi dan tugas.

Peran orang tua sangat penting pada saat anak belajar daring. peran tersebut sangat penting dan tidak bisa dianggap sepele terutama bagi anak yang masih sekolah dasar. Mendampingi anak selama proses belajar, dapat membantu kedekatan anak dengan orang tua dan membuat anak merasa nyaman karena tidak sendiri (Ntelok, Nantung, and Tapung 2021). Orang tua harus bisa menyediakan waktu saat anak belajar agar anak dapat belajar dengan maksimal.

SD BPPI Cokroaminoto Kabupaten Kediri adalah sekolah dasar swasta dibawah naungan yayasan Cokroaminoto. Seperti SD lainnya, pada saat pandemi semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran pada saat pandemi tentu tidak mudah dilakukan. Banyak kendala baik dari siswa, maupun bagi orang tua/pendamping anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul minat belajar siswa SD BPPI Cokroaminoto Pare pada masa pandemi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa kata, frase, kalimat, gambar, bukan

berupa penelitian angka-angka. Ciri dari penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrument kunci. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data bersifat apa adanya sesuai fakta di lapangan (Sugiyono 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SD BPPI Cokroaminoto Pare. SD tersebut beralamatkan di Jalan Muria no. 12 Pare Kabupaten Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dari siswa kelas 1,2,3 berjumlah 122. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* sering digunakan oleh para peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara pemilahan sampel yang disesuaikan dengan masalah kebutuhan, dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Sutopo 2002).

Penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan melalui geogle form ke grup whatsapp wali murid siwa kelas 1,2,3 SD BPPI Cokroaminoto Pare. Peneliti memperoleh data melalui sumber data. Sumber data adalah asal data yang dipergunakan oleh peneliti (Arikunto 2010). Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui observasi serta penyebaran angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat pandemi Covid 19 muncul di dunia, semua terkena imbas. Salah satu yang terkena imbas adalah sektor pendidikan. Berdasarkan surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus dilakukan di rumah atau daring. Pembelajaran di SD BPPI Cokroaminoto Pare Kabupaten Kediri rata-rata menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *you tube*. Penggunaan media tersebut dirasa cukup mudah untuk diterapkan untuk anak SD. Beberapa guru menerapkan sistem pembelajaran dengan memberikan materi lewat whatsapp. Melalui grup whatsapp guru memberi materi, mengirim video dan memberi tugas. namun demikian, beberapa guru menerapkan sistem pengumpulan tugas ke sekolah. Hal ini dirasa cukup efektif mengingat anak-anak tidak menunda mengerjakan tugas mereka.

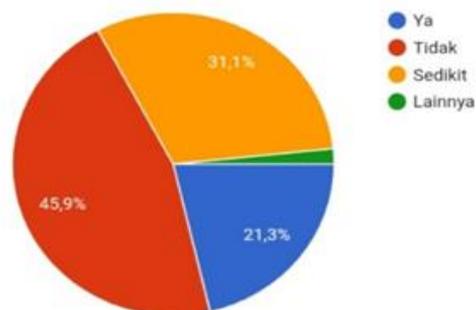
Tidak mudah bagi guru ketika melakukan pembelajaran daring. Perlu kreativitas guru agar pembelajaran lebih menarik terutama bagi anak SD. Selain itu, pendampingan orang tua berperan penting dalam menyukkseskan pembelajaran. Hal ini juga terjadi di SD BPPI Cokroaminoto yang rata-rata peserta didik ketika belajar masih didampingi orang tua.

Minat belajar merupakan hal yang penting. Adanya minat, membuat pembelajaran mudah dicerna oleh peserta didik. Pertanyaan pertama yaitu mengenai minat belajar siswa meningkat atau tidaknya dalam belajar *online*. Pertanyaan ini dijawab oleh orang tua siswa kelas 1,2,3 sebanyak 122 orang. Responden menyatakan bahwa siswa meningkat dalam belajar, yaitu sebanyak 21,3%, tidak meningkat 45,9%, meningkat sedikit 31,1%, dan lainnya sebanyak 1,7%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SD BPPI

Cokroaminoto kurang berminat dalam pembelajaran daring. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram bawah ini:

Apakah minat belajar siswa meningkat dimasa pandemi Covid-19?

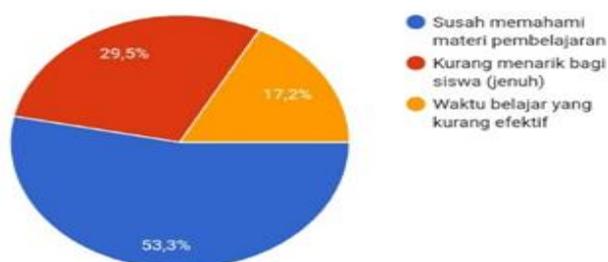
122 jawaban



Pembelajaran daring kurang begitu diminati oleh siswa SD SD BPPI Cokroaminoto. Salah satu yang membuat kurang diminati siswa adalah berkaitan dengan kendala pada saat kegiatan berlangsung. kendala tersebut membuat beberapa siswa mengalami hambatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa kendala terlihat pada diagram di bawah ini:

Apa kendala pembelajaran secara daring bagi siswa?

122 jawaban



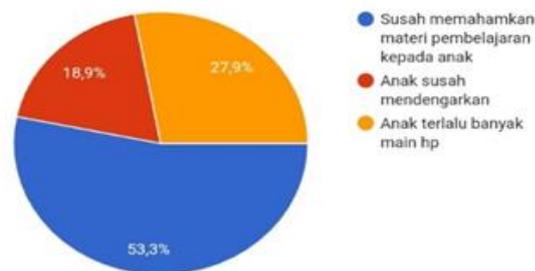
Berdasarkan diagram di atas terdapat kendala siswa pada saat pembelajaran daring. Sebanyak 53,3% menyatakan bahwa kendala siswa yang pertama ialah susah memahami materi pembelajaran. Materi yang susah dipahami adalah materi yang berkaitan dengan pelajaran berhitung, seperti matematika. Kendala yang kedua 29,5% menyatakan pembelajaran kurang menarik bagi siswa atau menjenuhkan. Kejenuhan siswa tersebut salah satunya karena adanya pemberian tugas dari beberapa guru mata pelajaran. Pada akhirnya tugas tersebut menjadi banyak. Pembelajaran yang hanya dikirim melalui whatsapp membuat anak semakin bosan. Belum sempat selesai tugas mata pelajaran yang satu, datangnya tugas dari mata pelajaran berikutnya.

Kendala yang ketiga sebanyak 17,2% responden menyatakan waktu belajar yang kurang efektif. Pergantian jadwal yang terlalu cepat membuat anak semakin kesulitan dalam menata waktu mereka. Belum selesai mempelajari materi satu, harus siap berganti materi pelajaran berikutnya.

Bagi orang tua, tentu tidak mudah saat anak-anak harus belajar di rumah. Orang tua siswa SD Cokroaminoto Pare juga mempunyai kendala saat anaknya belajar secara daring. Adapun kendala tersebut adalah sebagai berikut:

Apa kendala pembelajaran secara daring bagi orang tua?

122 jawaban

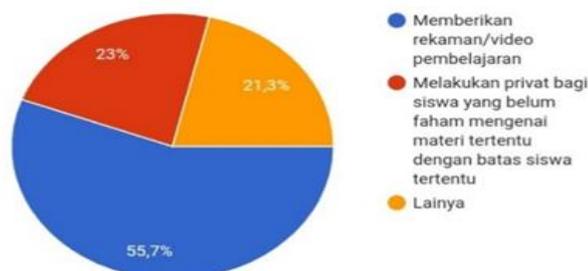


Menurut responden sebanyak 53,2%, kendala pada saat pembelajaran daring anak susah memahami pembelajaran. Dalam hal ini orang tua perlu mendampingi, dan dituntut mampu membantu anak pada saat pembelajaran. Tak jarang orang tua siswalah yang mengerjakan tugas anak-anak tersebut. Hal ini membuat sebagian orang tua mengeluh. Kendala berikutnya sebanyak 27,9 % menyatakan anak susah mendengarkan. Susah mendengarkan dalam hal ini susah untuk berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran daring. Kendala yang terakhir sebanyak 18,9% menyatakan bahwa anak-anak lebih sering memegang HP, sehingga mereka cenderung ingin bermain HP. Apalagi pada saat pandemi mereka sepanjang hari di rumah membuat mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain HP. Hal ini berakibat semakin membuat anak malas untuk belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu bertanggung jawab agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara baik. Upaya dari pihak sekolah agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik telah dilakukan. Upaya tersebut dijawab oleh orang tua siswa berdasarkan diagram di bawah ini:

Tindakan apa yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan diatas?

122 jawaban



Berdasarkan data di atas tindakan atau usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah antara lain, sebanyak 55,7% menyatakan bahwa guru memberikan rekaman atau video pembelajaran untuk membantu siswa belajar. Sebanyak 23% menyatakan bahwa guru melakukan privat bagi siswa yang kurang paham mengenai materi pembelajaran dengan jumlah siswa tertentu. Sedangkan 21,3% menyatakan lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran siswa dilakukan secara *online* atau daring. Pembelajaran daring memiliki dampak pada minat belajar siswa. Sebagian besar siswa kurang berminat dalam pembelajaran daring. Selain kurang diminati, saat pembelajaran daring berlangsung terdapat kendala baik dari siswa, maupun dari orang tua siswa. Dalam hal ini tentu kendala tersebut menghambat proses kegiatan belajar.

Upaya mengatasi kendala pada saat pembelajaran daring telah dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya tersebut antara lain, dengan membuat materi dengan menggunakan video atau rekaman untuk membantu belajar siswa. selain itu, guru memberikan privat kepada siswa yang kurang memahami pelajaran. Upaya lainnya juga dilakukan pihak sekolah demi membantu siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

An, Kuntum, Nisa Imania, and Siti Khusnul Bariah. 2019. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." 5:31–47.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Siwi Puji. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5(1):68–75.

Ntelok, Rudy, Yustina Dewi Sartika Nantung, and Marianus Mantovani Tapung. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa

- Belajar Dari Rumah.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)* 2(2):6–13.
- Pratama, Novian Agung and Dasrun Hidayat. 2020. “Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing.” *Jurnal Digital Media & Relationship* 2(1):1–10.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(4):861–70.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun).” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8(2):89–100.
- Siahaan, Matdio. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1(1):73–80.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.